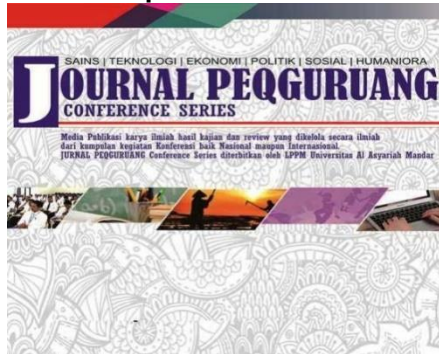


Graphical abstract



UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH DAN KEBERSIHAN DI KOTA MAMASA (STUDI KASUS DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN)

¹*Silva, ²Aco Dahrul Saharuddin, ³Andriani.

¹Universitas Al Asyariah Mandar.

*Corresponding author

Silvamesabulawan99@gmail.com

Abstract

This research was conducted to find out the efforts to manage waste in the city of Mamasa (a case study at the environmental and hygiene service) in general have implemented several efforts in the work program, but in reality there are still many problems in the waste management process. This research was conducted using qualitative research methods, with data collection techniques based on interview observations and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the efforts made by the Departement of environment and Hygiene are efforts to manage waste through collection, transportation, processing and final disposal. As for the influencing factors in the waste management process, namely the supporting factors including the socialization of waste management and the provision of waste shelters and the inhibiting factors, namely funds/budget, facilities and infrastructure, as well as the lack of public awareness for that there needs to be good cooperation between the community and DLHK in treams of provide guidance to the community.

Keywords: Efforts, Waste Management, DLHK

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Upaya Pengelolaan Sampah Di Kota Mamasa (Studi Kasus Pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan) secara umum sudah menerapkan beberapa pelaksanaan upaya dalam program kerja, namun pada kenyataannya masih banyak mengalami masalah dalam proses pengelolaan sampah. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan yaitu Upaya pengelolaan sampah melalui pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. Adapun yang menjadi faktor yang mempengaruhi dalam proses pengelolaan sampah yaitu faktor pendukung diantaranya sosialisasi pengelolaan sampah dan penyediaan tempat penampungan sampah dan faktor penghambat yaitu Dana/Anggaran, sarana dan prasarana, serta kurangnya kesadaran masyarakat. Untuk itu perlu ada kerjasama baik antara masyarakat dan DLHK dalam hal memberikan bimbingan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Upaya, Pengelolaan Sampah, DLHK

Article history

DOI: [10.35329/jp.v6i1.3086](https://doi.org/10.35329/jp.v6i1.3086)

Received : 14/07/2022 | Received in revised form : 18/05/2024 | Accepted : 29/05/2024

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan sesuatu yang dibuang yang dihasilkan pada kegiatan manusia yang tidak mempunyai nilai ekonomis. Sampah juga termasuk persoalan lingkungan berupa sampah padat yang terdiri dari zat organik dan nonorganik yang tidak dibutuhkan lagi dan harus dikelola supaya tidak merusak alam. munculnya sampah seiringan dengan kegiatan manusia. sampah bahan setengah jadi untuk suatu barang dan aktivitas jasa dalam mengonsumsi barang-barang tersebut untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia (Salintung, 2015). Mestinya sampah dilihat sebagai hal yang berharga serta berguna (Asteria & Heruman, 2016). Sampah merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan baik skala industri, rumah tangga, dan instansi yang dilakukan oleh manusia, (Soemirat, 2014).

Sampah sering dianggap sebagai masalah dalam kehidupan manusia. Di satu sisi sampah merupakan bahan-bahan yang tidak bernilai ekonomis sehingga dibuang, disisi lain ada pihak yang menganggap sampah sebagai barang berguna. (Sukadji Sarbi, 2008).

Sampah merupakan suatu benda yang tidak ternilai atau berharga yang ada disekitar lingkungan masyarakat. (Nining Kurnia, 2019).

sampah adalah sesuatu yang terlukis sebagai sebuah kotoran setumpuk limbah, sekumpulan berbagai macam benda yang telah dibuang, tentunya menimbulkan aroma yang tidak sehat untuk udara di sekitarnya. (Muhammad Dani H, 2018).

Masalah sampah tentu tidak ada habisnya, terutama diperkotaan khususnya di Indonesia. apabila sampah masuk kedalam lingkungan (ke air, ke udara, dan ke tanah) sehingga kapasitas lingkungan bakal menjadi rendah. Saat ini semua pengelolaan sampah berhenti di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) akibatnya dapat membawa dampak bagi TPA menjadi sangat berat. Apabila ini terus berlanjut maka memerlukan lahan yang layak dan juga memerlukan sarana dan prasarana lingkungan yang sangat mahal.

Indonesia adalah suatu wilayah yang sangat besar jumlah penduduk sekitar 265 juta dan 34 provinsi yang terdiri 415 Kabupaten, 93 kota, 5 kota administrasi, dan satu kabupaten administrasi sesuai data BPJS, angka tersebut terdiri dari 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan (BPJS, 2020). Dapat disimpulkan bahwa negara ini merupakan negara yang sangat besar dengan jumlah penduduk yang sangat banyak, dan dapat menciptakan limbah dalam jumlah banyak, baik berupa limbah rumah tangga maupun

limbah industri lainnya. Oleh karena itu, Indonesia merupakan penghasil sampah terbesar kedua didunia.

Kementrian Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyampaikan bahwa setiap tahunnya sampah di Indonesia terus meningkat sampai 175.000 ton dalam satu hari 64 juta ton dalam satu tahun dan apabila memakai asumsi sampah yang diproduksi masing-masing orang dalam satu hari sebanyak 0,7 kg.

Menurut Sucipto (2012) jenis-jenis sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung didalamnya adalah sampah organik dan nonorganik yang dimana sampah organik bersifat basah dan sampah nonorganik bersifat kering.

Peningkatan jumlah penduduk di perkotaan yang cepat berdampak pada peningkatan jumlah sampah yang diproduksi. Dengan meningkatnya jumlah sampah yang tidak diperbaiki atau ditingkatkan sarana dan prasarannya, sehingga pengelolaan sampah menimbulkan persoalan menjadi kompleks. Sampah yang tidak terangkut mengakibatkan pembuangan sampah secara liar. Jumlah produksi sampah yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan pengolahan sampah mengakibatkan sampah yang ada menjadi menumpuk. TPA juga banyak yang tidak dapat menampung sampah-sampah yang ada tersebut.

Pengelolaan sampah adalah meliputi pengumpulan, angkutan sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup, (Notoamodjo 2007:24).

Pengelolaan sampah di Kota Mamasa dibawah kendali Dinas Lingkungan Hidup sebagai dinas yang bersangkutan dengan permasalahan sampah. Kabupaten mamasa tertuang dalam Peraturan Bupati Kabupaten Mamasa Nomor 6 Tahun 2019 tentang kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.

Berdasarkan observasi awal, menunjukkan bahwa produksi sampah per hari di Kota Mamasa mencapai 120 m³ ini disebabkan karena minimnya alat dan infrastruktur angkutan sampah.

Disamping itu yang menjadi kendala dalam pengelolaan sampah di Kota Mamasa adalah keterbatasan lahan TPA sehingga tidak sebanding dengan jumlah timbulan sampah yang ada serta belum menggunakan teknologi ramah lingkungan untuk dapat digunakan di TPA yang mengakibatkan banyaknya sampah yang masih menumpuk.

Letak TPA di Kabupaten Mamasa terletak di Salubue Kecamatan Mamasa, dengan luas lahan TPA 24.800 M². Jarak TPA kepemukiman terdekat 200m serta jarak TPA ke sungai terdekat 700m. Lahan TPA tersebut sudah tidak bisa menampung banyaknya sampah dimana sampah tersebut sudah menggunung dan dengan dilihatnya dilokasimasih banyaknya sampah yang belum terpilih dari sumbernya dan masih terpadunya sampah cair, padat, serta sampah B3.

Masalah berikutnya adalah kurangnya fasilitas sarana dan prasarana sebagai pendukung untuk

mengangkut sampah ke TPA sehingga penanganan 1. sampah yang dilakukan belum berjalan dengan baik. serta kurangnya dukungan peran serta dan kesadaran dari masyarakat untuk mengelolah, mendaur ulang, memanfaatkan sampah yang ada ditempat pembuangan akhir (TPA) dan tidak membuang sampah sembarangan serta dilihat adanya sarana/alat yang dapat digunakan untuk memproses sampah

Berdasarkan fakta lapangan yang ditemukan dalam observasi awal ditemukan kenyataan yang menunjukkan bahwa, masyarakat di Kota Mamasa masih banyak yang belum sadar membuang sampah pada wadah atau bak sampah yang disiapkan oleh pemerintah ditiap rumah tangga.

Kawasan pembuangan sampah sangat dibutuhkan diberbagai kota, wadah pembuangan sampah yang terorganisir dengan baik serta menciptakan lingkungan tempat tinggal menjadi rapih dan beersih. Tetapi dengan kenyataanya, masih banyak wadah pembuangan sampah yang terorganisir dengan baik, penumpukan sampah kian hari kian bertumpuk di TPS-TPS sebelum dibawah ke Tempat Pembuangan Akhir.

Sesuai kenyataan tersebut menjadi hal yang menarik untuk dikaji, karena dapat meningkatkan kebersihan termasuk dalam pengelolaan sampah di Kota Mamasa, dan tentunya ini harus didukung dari berbagai pihak diantaranya yaitu pemerintah Kabupaten Mamasa. Karenanya penting dilakukan penelitian yang berjudul "Upaya Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Di Kota Mamasa (Studi Kasus Pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan)

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data melalui teknik observasi wawancara dan dokumentasi serta menggunakan acuan dari literatur-literatur dan dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian (Moleong 2010)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara melalui tanya jawab antara peneliti dan informan yang dianggap paling mengetahui informasi yang relevan dengan topik penelitian, instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pedoman wawancara dan lembar pedoman observasi (Purwanto, 2010) penulis mengumpulkan dat-data dengan mendatangi langsung informan dan memanfaatkan via whatshap untuk berkomunikasi. Observasi penulis melakukan pengamatan langsung ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mamasa dan lokasi kerja petugas kebersihan. Teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah melakukan penyederhanaan pada data penyajian data dalam bentuk tabel atau narasi kemudian dilakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Di Kota Mamasa Oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan

a. Pengumpulan Sampah

Kegiatan pengumpulan sampah dilakukan dengan mengumpulkan sampah dari sumbernya timbulan sampah untuk diangkut ke tempat pembuangan sementara atau langsung ke tempat pemrosesan akhir. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mamasa melalui pengelolaan sampah membuat masyarakat mampu memahami bagaiman akan kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah disembarang tempat. Pengumpulan dilakukan dengan mengambil sampah-sampah yang ada dipasar dan dikantor-kantor dari bak-bak samah kecil yang berserakan di wilayah tersebut, kemudian dikumpulkan di TPS dengan menggunakan motor tiga roda khusus sampah. Menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Mamasa sebagai berikut:

"Kami melakukan pengumpulan sampah dengan menyiapkan beberapa tempat sampah disetiap titik-titik yang banyak menghasilkan sampah salah satunya adalah dipasar dan disekitaran kantor-kantor dengan menggunakan motor tiga roda"

Pengumpulan sampah yang dilakukan sesuai dengan pelayanan dalam pengelolaan sampah, akan tetapi dalam hal proses kegiatan pelayanan Dinas Lingkungan Hidup dan kebersihan belum menyeluruh karena masih ada sampah belum tertangani dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Kabid Pengelolaan sampah sebagai berikut:

"Tentunya dalam hal pengumpulan sampah kami sudah kumpulkan dari sumbernya seperti sampah-sampah yang ada dirumah-rumah warga masyarakat, kantor-kantor maupun dipasar tetapi pengumpulan tersebut belum sepenuhnya berjalan karena masih ada sampah yang belum tertangani dengan baik"

pelayanan yang diberikan oleh DLHK dalam pengelolaan sampah sudah dijalankan dengan dilakukannya pengangkutan sesuai dengan pernyataan dari informan meskipun belum sepenuhnya tertangani dengan baik.

b. Pengangkutan

Pengangkutan sampah merupakan suatu proses atau perbuatan pengambilan sampah, dalam hal pengelolaan sampah pengangkutan merupakan salah satu yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Mamasa. khususnya pada petugas persampahan. seperti yang dikatakan petugas kebersihan Kota Mamasa

"Yang melakukan pengangkutan sampah dalam hal pengelolaan sampah adalah para personil dari kami selaku petugas kebersihan yang ada dilapangan, kemudian kami mengangkut sampah dengan menggunakan

motor tiga roda untuk sekitar perumahan warga dan mobil truk khusus sampah disekitar jalan poros seerti pada TPS”

Sesuai dengan pernyataan dari salah satu masyarakat bahwa pengangkutan sampah benar dilakukan oleh petugas kebersihan yang dilakukan setiap hari dan diangkut setiap pagi hari.

c. Pengolahan

Pengolahan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi banyaknya jumlah sampah dan mengubah karakteristik sampah yang diangkut ke TPA seharusnya dipisahkan terlebih dahulu antara sampah organik dan nonorganik sehingga sampah tersebut tidak terbuang begitu saja seperti yang dikatakan kepala bidang DLHK Kabupaten Mamasa

“Pada saat ini kami belum melakukan sebuah pengolahan sampah, yang kami lakukan adalah dengan dibawah langsung ke TPA tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu”

Sesuai dengan penjelasan diatas bahwapengelolaan sampah yang dilakukan oleh DLHK belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena belum dilakukannya pengolahan dan hal ini akan berdampak pada lingkungan.

d. Pembuangan akhir

Pembuangan akhir sampah merupakan proses atau cara perbuatan dalam membuang sampah yang dihasilkan oleh masyarakat yang diamana yang dilakukan hanya pembuangan tanpa adanya pengolahan sesuai yang dikatakan petugas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup

“Dalam hal pengangkutan sampah ke TPA yang dilakukan oleh petugas kebersihan langsung diangkut tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu”

jadi terkait dengan pengolahan sampah yang dilakukan hanya pembuangan begitu saja tanpa adanya pengolahan. Kemudian dapat disimpulkan bahwa pemerintah memberikan pelayanan tetapi diharapkan sebuah pengolahan agar tidak terjadi dampak lingkungan yang bisa merugikan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tempat pembuangan akhir sampah dalam bentuk pengambilan sampah atau residu ke lingkungan secara aman.

2. Faktor yang mempengaruhi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan terhadap pengelolaan sampah

a. Faktor pendukung faktor yang menjadi pendukung setiap jalannya program pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan adalah sebagai berikut

1) Sosialisasi seperti yang dijelaskan Keala Seksi sebagai berikut:

“Dalam proses sosialisasi yang kami lakukan biasanya kami mengunjungi setiap desa/kelurahan dan juga kami biasa bekerjasama dengan ibu PKK. Tetapi partisipasi dari masyarakat masih kurang dalam melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan benar”

2) Penyediaan tempat penampungan sampah juga merupakan faktor pendukung yang dilakukan dalam pengelolaan sampah sehingga berjalan efektif seperti yang diungkapkan Kepala Seksi pengelolaan sampah

“Dalam hal proses pengelolaan sampah kami memang menyediakan sebuah sebuah tempat penampungan sampah sebagai kontrol kepada masyarakat agar tidak membuang sampahnya dengan sembarangan kemudian ada kesadaran dari setiap individu untuk membuang sampahnya ditempat yang sudah disediakan”

b. Faktor penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan sampah adalah sebagai berikut

1) Dana/Anggaran merupakan kendala dari pengelolaan sampah sehingga engelolaan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Di Kota Mamasa belum berjalan dengan baik seperti yang diungkapkan Kepala Dinas sebagai berikut

“iya dek, jujur kami masih terkendala didana, contohnya masih kurangnya jumlah armada kebersihan dalam pengelolaan sampah. Kami juga terkendala di TPA yang ada hanya satu itupun TPA yang ada sekarang masi TPA tergugat atau milik orang, sebenarnya kita mau adakan TA satu lagi sebagai embantu tapi itu kita terkendala di dana”

2) Sarana dan Prasarana juga merupakan faktor penghambat dalam pengelolaan sampah karena meruakan segala kelengkapan dan fasilitas yang digunakan untuk mengangkut sampah dari TPS ke TPS seperti yang dikatakan bidang sarana dan prasarana

“Sebagaimana seksi yang menangani sarana dan prasarana maka saya selalu menghadapi masalah dilapangan terkait dengan kurangnya sarana dan prasarana untuk pengangkutan sampah tersebut. Jumlah armada pengangkutan sampah yang kami miliki seperti kendaraan dump truk yang hanya berjumlah 2 unit, motortiga roda hanya berjumlah 3 unit dikarenakan volume sampah terus bertambah dari hari ke

hari dan kemudian jumlah petugas kebersihan yang ada tidak mendukung karena sarana dan prasarana yang tidak mendukung”

- 3) Kurangnya kesadaran Masyarakat juga merupakan faktor penghambat dalam pengelolaan sampah karena masyarakat masih sering membuang sampah bukan pada tempatnya seperti yang diungkapkan Kepala Bidang Pengelolaan Sampah “Masih ada masyarakat yang membuang sampah disembarang tempat seperti dijalan-jalan poros, ditaman kota dan lain sebagainya. meskipun kami sudah menyiapkan tempat pembuangan sampah”

4. SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pengelolaan sampah di Kota Mamasa oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan mencakup beberapa indikator. Pengumpulan sampah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Pengangkutan sampah dilakukan menggunakan dump truk, mobil pengangkut, dan motor tiga roda oleh petugas kebersihan. Namun, pengolahan sampah belum sepenuhnya optimal karena pemisahan sampah organik dan nonorganik belum terlaksana dengan baik. Pembuangan akhir sampah masih menggunakan metode open dumping yang tidak terkelola dengan optimal. Faktor pendukung dalam upaya ini adalah sosialisasi pengelolaan sampah dan penyediaan tempat pembuangan sampah oleh Dinas, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan dana, sarana dan prasarana, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heruman, H. 2016, Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (*Waste Banks*) as an Alternative Of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Manusia dan lingkungan*, 23(1), 136-141. Retrieved From <https://journal.ugm.ac.id/JML/article/view/18783/12114>
- Dani, Muhammad H (2018). Sampah dan Problematika Masyarakat Perkotaan, (Online), <https://analisadaily.com/berita-arsip/2018/3/18523178/sampah-dan-problematika-masyarakat-perkotaan/> (25 April 2020)
- Kurnia, Nining (2019), Sampah Menjadi Masalah Lingkungan di Indonesia, (online), dari: <https://www.kompasiana.com/niningkurnia/5cbef26595760e2b081e54a4/sampah-menjadi-masalah-lingkungan-di-indonesia> (25 April 2020)
- Moleong, L. J. (2010). Metode penelitian kualitatif edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: rineka Cipta; 2007 (Buku)
- Salintung, Mary Irwan Ridwan Rahin dan Ryan Rombe, 2015. Studi Pengelolaan Sampah Terpadu di Tingkat Kelurahan Kota Makassar (Srudi Kasus Kelurahan Paropo, Kecamatan Panakkukang). *Jurnal Teknik Sipil Universitas Hasanuddin*. Makassar
- Sarbi, S., & Barat, UPS (2008). Pengembangan sistem pengelolaan sampah di Kota Parepare, *Jurnal Lingkungan Bumi Lestari*, 8 (1)
- Soemirat, J. (2014). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4 (2).
- Sucipto, C. D. (2012). Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah, Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Cetakan ke-24 Bandung:Alfabeta.